

Pengaruh *Total Quality Management* terhadap Kinerja UMKM dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada UMKM di Kota Malang)

Nandita Maharani^{1*}, Wuryaningsih²

^{1,2}*Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Corresponding author email: 200502110029@student.uin-malang.ac.id

Abstract

This study aims to examine the impact of total quality management on the performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), with the management accounting information system considered as a moderating variable. The research involved 121 MSMEs operating in Malang City. A quantitative research method was employed, and data were collected through the distribution of questionnaires. Data processing was conducted using WarpPLS 8.0 software to test the research hypotheses. The findings reveal a significant positive influence of total quality management on MSME performance. Additionally, the management accounting information system also significantly contributes to enhancing MSME performance. However, it was observed that the management accounting information system did not moderate the impact of total quality management on MSME performance.

Keywords: MSMEs Performance, Management Accounting Information System, Total Quality Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana kinerja UMKM dipengaruhi *total quality management*, dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan 121 UMKM yang beroperasi di Kota Malang. Metode penelitian yang digunakan bersifat kuantitatif, dan pengumpulan data dilakukan melalui distribusi kuesioner. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *software* WarpPLS 8.0 untuk menguji hipotesis penelitian. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *total quality management* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, sistem informasi akuntansi manajemen juga memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, ditemukan bahwa sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh *total quality management* terhadap kinerja UMKM.

Kata kunci: Kinerja UMKM, Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Total Quality Management.

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021, merupakan usaha produktif yang beroperasi secara mandiri dan dikelola oleh orang atau perusahaan yang bukan merupakan anak perusahaan. UMKM memiliki daya survival tinggi dan mampu bertahan di tengah kesulitan, serta menjadi salah satu sektor yang tidak terkena dampak krisis global (Andriani et al., 2023). UMKM telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia sebesar 61% dan mampu menyerap sampai dengan 97% dari total tenaga kerja yang ada, seperti yang diinformasikan dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia pada Agustus 2023.

UMKM di Indonesia kini memegang peran krusial dalam struktur ekonomi negara. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi sektor ini, seperti kurangnya nilai jual dan daya saing dibandingkan dengan produk impor yang unggul, termasuk aspek permodalan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan teknologi, serta orientasi pemasaran (Rochayatun et al., 2022). Di Kota Malang, kendala yang dihadapi mencakup masalah modal, sumber daya manusia, dan sarana prasarana (Kristianto, 2023). Dengan tingkat SDM yang masih cukup rendah di Kota Malang, diperlukan peningkatan kinerja dari setiap SDM untuk perkembangan usahanya. Kinerja disini merujuk pada sejauh mana operasi UMKM mencapai tujuan kinerja dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan (N. A. Lestari et al., 2022).

Pemerintah Kota Malang berupaya mendorong peningkatan kinerja UMKM dengan memberikan pendampingan manajemen keuangan. Komitmen ini tercermin dalam Surat Edaran Kota Malang Nomor 5 Tahun 2021 yang menekankan penggunaan produk UMKM serta pelaku ekonomi kreatif dalam pengadaan barang dan jasa. Dalam persaingan global saat ini, untuk bertahan dan berkembang, UMKM perlu menghasilkan kualitas terbaik. Penerapan Total Quality Management (TQM) dianggap sebagai pendekatan terbaik untuk meningkatkan kemampuan, proses, dan lingkungan manusia secara konsisten (Januarty & Sundari, 2023).

TQM sebagai suatu sistem yang mencakup seluruh aspek manajemen kualitas, bertujuan untuk mencapai tingkat kinerja optimal dalam meningkatkan kualitas produk, layanan, karyawan, dan manajemen (Zahrah & Nugraha, 2022). Melalui implementasi TQM, UMKM dapat memenuhi ekspektasi pelanggan, membangun reputasi yang kuat, mempertahankan pangsa pasar, serta menciptakan karyawan yang terlatih, yang pada gilirannya meningkatkan produktivitas dan kinerja keseluruhan UMKM. Mengacu pada studi sebelumnya tentang pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM, ternyata memberikan hasil yang tidak konsisten. Penelitian oleh Rahmawati et al., (2022), Lestari et al., (2021), dan Ali et al., (2020) menunjukkan bahwa TQM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian lain oleh Surya et al., (2022) dan Mahmud et al., (2019) menunjukkan hasil bahwa TQM tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.

Ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu membuat peneliti memprediksi bahwa salah satunya disebabkan oleh penerapan sistem informasi akuntansi manajemen di UMKM. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) memiliki potensi menjadi pendorong TQM di lingkungan UMKM. SIAM dapat menyediakan data dan laporan yang bermanfaat dalam mengevaluasi kualitas produk atau layanan, memantau kinerja, mengidentifikasi masalah, serta mengevaluasi implementasi TQM guna meningkatkan kualitas secara keseluruhan. Mahfud, (2021) menyatakan bahwa SIAM dapat menyediakan informasi tepat waktu dan akurat kepada

manajer, untuk pengambilan keputusan yang efektif, dan berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha secara keseluruhan. Pendapat ini juga diperkuat oleh Susanti et al., (2022), karakteristik SIAM akurasi data dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan sehingga meningkatkan kinerja usahanya. Penelitian sebelumnya mengenai hubungan SIAM dan kinerja UMKM telah dilakukan oleh Frima & Surya, (2018), Mufidah & Ghifary, (2021), serta Nugraha et al., (2021) dan hasilnya menunjukkan bahwa SIAM memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Sebagai pembeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini menambahkan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) sebagai variabel pemoderasi. SIAM diduga dapat memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Di samping itu, sejumlah studi cenderung memisahkan analisis SIAM dan TQM, sehingga penelitian ini menggabungkan SIAM dan TQM untuk memahami bagaimana kedua konsep ini dapat saling melengkapi dan meningkatkan kinerja UMKM.

SIAM dianggap dapat memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Implementasi SIAM yang baik membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan organisasi beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis (Alliyah & Dewi, 2023). Menurut Chenhall & Morris, (1986) terdapat empat karakteristik SIAM yaitu broad scope, timeliness, aggregation, dan integration, yang dapat membentuk landasan SIAM yang efektif untuk memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Adanya sistem yang terintegrasi dan penyediaan informasi yang akurat serta tepat waktu dapat menjadi landasan untuk pengambilan keputusan yang lebih baik, mendukung praktik TQM yang bertujuan meningkatkan kinerja UMKM secara berkelanjutan. Penerapan SIAM yang mendorong UMKM untuk beradaptasi dengan cepat dapat berdampak pada kemampuan organisasi dalam mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang.

Berdasarkan penjelasan konteks yang telah disampaikan, pembahasan masalah dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut: 1. Apakah TQM berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang? 2. Apakah SIAM berpengaruh terhadap kinerja UMKM di Kota Malang? 3. Apakah SIAM mampu memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Motivasi yang mendorong peneliti melakukan penelitian ini berasal dari keinginan mendalam untuk menyelidiki perbedaan hasil dalam penelitian sebelumnya mengenai dampak TQM pada kinerja UMKM. Selain itu, faktor-faktor kontekstual seperti kondisi ekonomi dan infrastruktur di Kota Malang juga menjadi fokus utama untuk memahami bagaimana UMKM di wilayah tersebut menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang di lingkungan bisnis lokal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih baik kepada UMKM mengenai pentingnya menerapkan TQM dan memaksimalkan pemanfaatan SIAM dalam operasional. Dengan mengadopsi praktik TQM, memungkinkan UMKM bersaing lebih efektif terutama dengan produk atau layanan serupa, termasuk produk impor.

2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Resource Based View

Pada dasarnya, setiap usaha memiliki kemampuan dalam menghasilkan output yang memenuhi harapan konsumen dan mengarah pada tujuan usaha yang dapat dilihat dari sumber dayanya (Rahmawati et al., 2022). *Teori Resource Based View* yang diperkenalkan oleh Wernefelt, (1984) menganggap bahwa sumber daya dan kapabilitas perusahaan memiliki peran

penting dalam kemampuan persaingan hingga tujuan dari usaha dapat tercapai. Dengan pendekatan ini, perusahaan akan mampu menjaga daya saing secara berkesinambungan, berbeda dengan usaha yang sekadar fokus terhadap aspek produk atau kedudukan di pasar (Muharam, 2017). Teori *Resource Based View* menunjukkan bahwa keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dapat dicapai oleh suatu organisasi melalui optimalisasi pemanfaatan sumber daya internalnya.

Resource Based View menekankan bahwa sumber daya yang langka, berharga, tidak dapat ditiru, dan tidak dapat digantikan dapat menjadi sumber daya yang memberikan keunggulan kompetitif jangka panjang. Dalam kerangka *Resource Based View*, TQM dipandang sebagai aset dan kemampuan yang unik, yang jika dikelola dengan baik dapat meningkatkan kualitas produk serta menciptakan keunggulan bersaing untuk meningkatkan kinerja UMKM. Implementasi TQM dapat memberikan keuntungan jangka panjang dengan meningkatkan kualitas produk, efisiensi operasional, dan respons terhadap perubahan pasar. Teori ini digunakan dalam pembahasan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dan konsisten dengan konsep-konsep yang ada dalam teori ini.

Teori Kontingensi

Teori kontingensi dalam akuntansi manajemen menyatakan bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang dapat diimplementasikan secara umum untuk seluruh organisasi, namun tergantung pada kondisi spesifik masing-masing organisasi (Otley, 1980). Melalui pendekatan kontingensi ini, mungkin terjadi variasi kebutuhan akan sistem akuntansi manajemen dan kemampuan SDM pada setiap organisasi (Wijaya, 2021). Teori ini menekankan pentingnya kesesuaian antara struktur atau pendekatan manajemen dengan konteks organisasi. Implementasi SIAM harus disesuaikan dengan kebutuhan, ukuran, dan karakteristik unik dari suatu organisasi.

Pengimplementasian teori kontingensi dapat memberikan pandangan yang lebih dinamis terhadap peran sistem akuntansi manajemen dalam memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Teori kontingensi menekankan pada kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan, SIAM dapat menjadi faktor penentu dalam membantu UMKM beradaptasi dalam menyesuaikan strategi TQM sesuai kebutuhan dan perubahan dalam lingkungan bisnis. Teori ini juga menekankan bahwa kepemimpinan dan manajemen perubahan harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan spesifik. Implementasi SIAM memerlukan kepemimpinan yang memahami dan dapat menanggapi dinamika unik dalam organisasi. Teori ini digunakan dalam pembahasan sebagai dasar untuk menyimpulkan bahwa hasil penelitian sesuai dan konsisten dengan konsep-konsep yang ada dalam teori ini.

Total Quality Management (TQM)

TQM merupakan pendekatan yang diterapkan dalam organisasi untuk meningkatkan kemampuan bersaing melalui upaya perbaikan berkelanjutan atas produk, layanan, tenaga kerja, proses dan faktor lingkungan (Lestari & Sutrisna, 2021). Sesuai dengan pendapat dari Lestari et al., (2022), TQM memerlukan komitmen dan partisipasi aktif dari pihak manajemen dan semua pemangku kepentingan dalam organisasi untuk secara konsisten memenuhi harapan dan kepuasan pelanggan, dengan meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya. Oleh karena itu, TQM dapat menjadi dasar bagi keberhasilan UMKM dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif. TQM menekankan perbaikan berkelanjutan dalam berbagai aspek untuk

meningkatkan kualitas dan efisiensi UMKM melalui keterlibatan dari pihak manajemen dan staf guna memenuhi ekspektasi pelanggan dan mencapai keunggulan kompetitif.

Menurut Goetsch & Davis, (2014) terdapat 10 elemen kunci dalam TQM untuk mencapai keberhasilan usaha, yaitu sebagai berikut:

- a. Fokus terhadap konsumen, pandangan pelanggan, baik eksternal maupun internal, berperan penting dalam kontrol TQM untuk mempertahankan atau meningkatkan kualitas produk atau layanan secara berkelanjutan.
- b. Peningkatan proses berkelanjutan, perbaikan kontinu pada proses, produk, dan individu yang terlibat diperlukan untuk meningkatkan kualitas yang dihasilkan.
- c. Obsesi terhadap kualitas, terobsesi untuk memenuhi atau melebihi standar kualitas yang telah ditetapkan akan mendorong setiap karyawan untuk melakukan kinerja lebih baik demi mencapai standar tersebut.
- d. Adanya kerjasama tim, ini akan membangun hubungan baik antar karyawan, pemasok, lembaga pemerintah, dan masyarakat.
- e. Keikutsertaan dan pemberdayaan karyawan, akan meningkatkan kemampuan organisasi dalam memberikan nilai kepada pelanggan, memberikan beragam pandangan dan pemikiran dalam pengambilan keputusan.
- f. Pendekatan ilmiah, bertujuan untuk mendesain pekerjaan, pengambilan keputusan, dan pemecahan masalah terkait dengan desain pekerjaan.
- g. Adanya pendidikan dan pelatihan kerja, ini menjadi faktor fundamental untuk meningkatkan kinerja karyawan dan daya saing organisasi.
- h. Komitmen jangka panjang, untuk meningkatkan mutu berkelanjutan, termasuk penyesuaian dengan perkembangan teknologi.
- i. Kesesuaian tujuan, menekankan pentingnya kesamaan tujuan antara manajemen dan karyawan dalam mencapai visi misi organisasi.
- j. Bebas dalam terkendali, kebebasan karyawan dengan aturan dan kontrol yang jelas memungkinkan partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

Kinerja UMKM

Kinerja merupakan kemampuan individu untuk menjalankan tanggung jawab sesuai program yang telah disusun oleh manajemen (Lestari et al., 2022). Dalam penelitian ini kinerja UMKM diukur menggunakan metode *balance score card*, yang berguna untuk menentukan apakah unit bisnis menciptakan nilai tambah bagi pelanggan, mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, dan mengevaluasi sistem yang diperlukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang secara keseluruhan (Dorf & Raitanen, 1997). Menurut Kaplan & Norton, (1996), *balance score card* tidak hanya membantu mengembangkan serangkaian tindakan baru, tetapi juga membentuk sistem manajemen baru yang mendukung perusahaan bertahan di dalam persaingan.

Menurut Kaplan & Norton, (1996) tujuan *balance score card* dapat dicapai dengan menggunakan empat perspektif berbeda, yang terdiri dari:

- a. *Financial perspective* (perspektif keuangan), perspektif ini melibatkan evaluasi strategi terhadap laba perusahaan dengan fokus pada maksimalisasi keuntungan yang akan memengaruhi kepuasan pemilik bisnis (Wibowo, 2017; Kurniawati &

Meilianantani, 2016). Penelitian ini menekankan pada peningkatan keuntungan dan penjualan sebagai pengukuran sederhana.

- b. *Customer perspective* (perspektif pelanggan), bertujuan mengukur kemampuan perusahaan dalam meningkatkan jumlah, mempertahankan, dan memuaskan pelanggan untuk meningkatkan pendapatan dan loyalitas pelanggan (Mawuntu & Aotama, 2022).
- c. *Perspective of internal business process* (perspektif proses bisnis internal), bertujuan memberikan nilai yang menarik dan mempertahankan konsumen melalui inovasi, waktu layanan yang baik, dan jaminan pembelian (Mawuntu & Aotama, 2022).
- d. *Perspective of learning and growth* (perspektif pembelajaran dan pertumbuhan), perspektif ini menyoroti kemampuan perusahaan bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis dengan fokus pada kompetensi dan komitmen sumber daya manusia (Wibowo, 2017).

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi akuntansi manajemen merupakan data yang memiliki peran signifikan dalam mengidentifikasi, menyelesaikan masalah, serta mengevaluasi kinerja organisasi (Supratinigrum & Lukas, 2021). SIAM menggunakan masukan untuk menghasilkan keluaran dan melibatkan berbagai prosedur untuk mencapai tujuan pengelolaan (Gandari, 2018). Sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Supratinigrum & Lukas, (2021) SIAM berperan dalam mengumpulkan dan menyimpan informasi tentang seluruh transaksi dan aktivitas perusahaan. Data tersebut kemudian diolah menjadi informasi berguna untuk diberikan kepada pihak internal perusahaan, termasuk manajer eksekutif dan staf, untuk mendukung tugasnya dalam perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan. SIAM memungkinkan UMKM untuk mengumpulkan data keuangan dan operasionalnya secara akurat dan tepat waktu sebagai dasar penetapan kebijakan bagi UMKM.

Menurut Chenhall & Morris, (1986) ada empat karakteristik sistem informasi akuntansi manajemen, yaitu sebagai berikut:

- a. *Broad scope* (lingkup luas), berisi informasi yang melibatkan aspek-aspek perusahaan untuk membantu manajer dalam mengembangkan kebijakan yang lebih efektif, termasuk faktor-faktor eksternal dan internal, informasi ekonomi dan non-ekonomi, serta perkiraan peristiwa masa depan dan lingkungan yang memengaruhi perusahaan (Gandari, 2018; Mariam, 2018).
- b. *Timeliness* (ketepatan waktu), merupakan faktor yang menentukan seberapa cepat informasi disediakan sesuai dengan permintaan perusahaan untuk membantu UMKM menghadapi ketidakpastian (Mariam, 2018). Dalam UMKM, ketepatan waktu dalam menyediakan informasi sangat krusial untuk merespons perubahan pasar, permintaan pelanggan, atau peristiwa eksternal dengan cepat.
- c. *Aggregation* (agregasi), merupakan ringkasan informasi berdasarkan fungsi, periode waktu, dan model keputusan, dengan tujuan mencakup elemen-elemen kunci tanpa kehilangan integritas dan nilai informasi (Tangdialla et al., 2021). Agregasi mencakup analisis arus kas, analisis marjinal, dan analisis kebijakan kredit untuk merangkum informasi dengan cara yang sederhana namun tetap relevan.

- d. *Integration* (integrasi), merujuk pada informasi terintegrasi sebagai alat koordinasi efektif untuk mengendalikan beragam keputusan dan memfasilitasi koordinasi antar segmen dan sub unit dalam organisasi (Yulyana, 2017). Informasi yang terintegrasi membantu mengkoordinasikan keputusan yang berbeda dan memungkinkan berbagai bagian dalam organisasi bekerja bersama-sama dengan lebih efisien.

Total Quality Management dan Kinerja

TQM bertujuan untuk mencapai keseluruhan kualitas dalam seluruh segi operasional sebuah organisasi. Teori *Resource Based View* menjelaskan bahwa memaksimalkan sumber daya internal dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan bersaing, sehingga dapat mencapai tujuan perusahaan (Wernefelt, 1984). Teori ini menjadi dasar pengambilan hipotesis, pengimplementasian TQM yang baik, melalui pemahaman kebutuhan pelanggan, partisipasi karyawan, dan manajemen berkelanjutan akan meningkatkan kualitas sumber daya internal organisasi. Hal ini akan memberikan efektivitas serta efisiensi dalam peningkatan kinerja UMKM.

Penelitian sebelumnya oleh Rahmawati et al., (2022) menunjukkan bahwa TQM secara signifikan memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM, dengan memenuhi harapan konsumen, maka konsumen akan mempunyai loyalitas tinggi sehingga akan meningkatkan kinerja keuangan dan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM. Studi lain oleh Lestari et al., (2021) dan Zahrah & Nugraha, (2022) juga menunjukkan hasil serupa. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H1: Total Quality Management berpengaruh terhadap kinerja

Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (SIAM) dan Kinerja.

SIAM memiliki peran penting dalam meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kecepatan dalam pengelolaan informasi akuntansi manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja UMKM. Pendekatan teori kontingensi menganggap bahwa tidak ada sistem akuntansi manajemen yang cocok untuk semua organisasi, sebaliknya hal tersebut bergantung pada faktor tertentu yang ada di dalam organisasi (Otley, 1980). Teori ini menjadi dasar pengambilan hipotesis bahwa SIAM memiliki potensi untuk meningkatkan koordinasi dan sinergi antar bagian dalam UMKM, yang pada gilirannya dapat memperbaiki kinerja keseluruhan. Informasi yang terpusat memungkinkan departemen-departemen berkomunikasi secara lebih efektif, berkontribusi pada keseluruhan kinerja UMKM. Dengan SIAM, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya internalnya, termasuk tenaga kerja, peralatan, dan material. Ini dapat menyebabkan efisiensi yang lebih tinggi dan meningkatkan produktivitas.

Penelitian sebelumnya oleh Susanti et al., (2022) yang menunjukkan bahwa informasi akuntansi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Tembilahan, informasi akuntansi manajemen yang berkualitas dianggap dapat meningkatkan performa perusahaan. Penelitian lain oleh Nugraha et al., (2021) dan Mufidah & Ghifary, (2021) juga mengindikasikan bahwa SIAM berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H2: Sistem Informasi Akuntansi Manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja

SIAM Sebagai Variabel Moderasi

SIAM sebagai variabel moderasi diduga dapat memperkuat pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM. Teori kontingensi mengindikasikan bahwa efektivitas suatu strategi bergantung pada kondisi lingkungan tertentu (Otley, 1980). Teori ini menjadi dasar pengambilan hipotesis bahwa keberhasilan TQM dalam meningkatkan kinerja UMKM dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor kontekstual. Dalam konteks ini, SIAM dianggap sebagai salah satu variabel kontekstual yang dapat memoderasi pengaruh TQM.

SIAM yang baik memiliki karakteristik *broadscope*, *timeliness*, *aggregation*, dan *integration*. Sistem yang memiliki karakteristik tersebut dapat dianggap efektif dalam menyajikan informasi yang relevan dan akurat untuk implementasi TQM. SIAM dapat membantu UMKM dalam memantau dan mengevaluasi pelaksanaan TQM secara kontinu. Ini akan membantu UMKM dalam mengidentifikasi kelemahan, merancang perbaikan, dan terus meningkatkan efektivitas operasional. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: SIAM dapat memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM di Kota Malang. Menurut Hardani et al., (2020) sampel merujuk pada sebagian anggota populasi yang harus benar-benar mencerminkan keadaan populasi, agar menghasilkan informasi yang representatif dan valid. Berikut kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini: a) Responden merupakan manajer, pemilik atau pengelola UMKM yang memiliki pemahaman dan pengetahuan yang cukup terkait operasional UMKM yang mereka kelola. b) UMKM di Kota Malang yang sudah beroperasi minimal 1 tahun.

Pemilihan sampel ini diharapkan dapat mewakili populasi dalam penelitian ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *non probability sampling*, dengan cara *purposive sampling*, yaitu memilih sumber berdasarkan kriteria yang diinginkan peneliti agar menghasilkan data yang sesuai. Jumlah sampel ditentukan menggunakan tabel ukuran sampel minimum seperti yang dijelaskan Hair et al. (2023) dan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Ukuran Sampel Minimum

Pmin	Significance Level		
	1%	5%	10%
0,05 – 0,1	1.004	619	451
0,11 – 0,2	251	155	113
0,21 – 0,3	112	69	51
0,31 – 0,4	63	39	29
0,41 – 0,5	41	25	19

Sumber: Hair et al., (2023)

Berdasarkan tabel di atas, peneliti mengasumsikan koefisien jalur minimum yang diharapkan (Pmin) adalah antara 0,21 – 0,3 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga diperlukan minimal 69 sampel untuk membuat efek yang signifikan. Dengan demikian, penelitian ini membutuhkan partisipasi minimal 69 responden agar mencapai hasil sesuai

dengan yang diharapkan. Pemilihan sampel ini dilakukan karena jumlah populasi yang sangat banyak dan peneliti memiliki keterbatasan waktu serta tenaga yang dimiliki oleh peneliti. Sebanyak 125 UMKM yang beroperasi di Kota Malang berhasil didapatkan sebagai sampel riil dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan mencakup survei langsung ke lokasi-lokasi UMKM dan penghubungan dengan beberapa UMKM melalui akun Instagram, dengan tujuan mengidentifikasi usaha yang bersedia berpartisipasi sebagai responden.

Pengukuran Variabel

Tabel 2 menyajikan definisi operasional *total quality management*, kinerja dan Sistem informasi akuntansi manajemen. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuisioner secara langsung kepada para pelaku UMKM di Kota Malang menggunakan skala likert. Responden diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan jawaban dengan setiap kriteria memiliki bobot nilai bobot 1-5.

Tabel 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator Variabel
<i>Total Quality Management</i> (Goetsch & Davis, 2014)	Peningkatan proses berkelanjutan, obsesi terhadap kualitas, keikutsertaan dan pemberdayaan karyawan, pendekatan ilmiah, adanya pendidikan dan pelatihan kerja, komitmen jangka panjang, kesesuaian tujuan, dan bebas dalam terkendali.
Kinerja UMKM (Kurniawati & Meilianalntani, 2016)	<i>Financial perspective</i> , <i>customer perspective</i> , <i>perspective of internal business process</i> , dan <i>perspective of learning and growth</i> .
Sistem Informasi Akuntansi Manajemen (Chenhall & Morris, 1986)	<i>Broad scope</i> , <i>timeliness</i> , <i>aggregation</i> , dan <i>integration</i> .

Model Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan survei dalam metode analisis deskriptif. Proses penelitian melibatkan pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data untuk menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Hal ini bertujuan agar hubungan antar variabel dapat dipahami dengan baik. Metode analisis data yang dipilih adalah *Partial Least Square* (PLS), sebuah pendekatan dalam penyelesaian *structural equation modelling* (SEM). Proses pengolahan data dilakukan melalui *software* WarpPLS 8.0. Untuk membandingkan model yang berbeda, dilakukan uji model fit menggunakan indikator seperti *Average R-squared* (ARS), *Average Path Coefficient* (APC), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Penilaian terhadap kriteria *fit model indicator*, sebagaimana dijelaskan oleh Sholihin & Ratmono, (2020), dapat ditemukan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Syarat Model Fit Indicator

ARS	Baik jika $p < 0,05$
APC	Baik jika $p < 0,05$
AVIF	Baik jika $AVIF < 5$

Uji hipotesis dimanfaatkan untuk menggambarkan arah korelasi antara variabel yang memengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Metode ini memeriksa tingkat signifikansi *P-value* untuk menilai dampak variabel-variabel tersebut berdasarkan hipotesis yang diajukan.

Proses pengujian hipotesis ini melibatkan analisis jalur (*path coefficient*) dari model yang telah dibangun. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi *P-value* sebesar 0,05, yang setara dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai *P-value* $\leq 0,05$, maka dikategorikan sebagai signifikan, sebaliknya jika nilai *P-value* $> 0,05$, maka dianggap tidak signifikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini adalah manajer, pengelola atau pemilik dari 125 UMKM di Malang. Tabel 4 menampilkan informasi identitas umum dari semua responden yang telah mengisi kuesioner.

Tabel 4. Karakteristik Responden

Kategori	Sub-Kategori	Jumlah	Persentase
Sektor Usaha	Jasa	11	9%
	Dagang/Distributor	84	67%
	Manufaktur/Memproduksi	30	24%
Total		125	100%
Jabatan	Manajer/Pemilik/Pengelola	125	100%
	Staf	0	0%
Total		125	100%
Lama Usaha	< 1 Tahun	4	3%
	1-6 Tahun	55	44%
	7-12 Tahun	28	22%
	> 12 Tahun	38	30%
Total		125	100%
Usia	< 30 Tahun	15	12%
	31-40 Tahun	31	25%
	> 40 Tahun	79	63%
Total		125	100%
Pendidikan Terakhir	Tidak Tamat SD	1	1%
	SD	4	3%
	SMP/Sederajat	17	14%
	SMA/Sederajat	76	61%
	S1	27	22%
Total		125	100%

Sumber: Data yang diolah, 2024

Deskripsi responden merupakan hal pertama yang melibatkan sektor usaha, jabatan, lama usaha, usia, dan pendidikan terakhir responden. Pada kategori sektor usaha diinterpretasikan bahwa sebagian besar responden menjalankan usaha pada sektor dagang/distributor yaitu sebanyak 84 orang (67%), sedangkan pada sektor usaha jasa sebanyak 11 orang (9%), dan pada sektor usaha manufaktur/memproduksi sebanyak 30 orang (24%). Pada kategori jabatan diinterpretasikan bahwa seluruh responden dalam penelitian ini sebanyak 125 orang merupakan manajer/pemilik/pengelola dari usaha tersebut. Mengenai lama usaha, sebagian

besar responden 55 orang (44%) beroperasi selama 1-6 tahun, diikuti oleh 28 orang (22%) dengan lama usaha 7-12 tahun, 38 orang (30%) dengan lama usaha lebih dari 12 tahun, dan yang paling sedikit adalah 4 orang (3%) dengan lama usaha kurang dari 1 tahun. Dalam kategori usia, mayoritas responden 79 orang (63%) usianya lebih dari 40 tahun, diikuti oleh 31 orang (25%) dengan usia 31-40 tahun, dan sisanya 15 orang (12%) berusia kurang dari 30 tahun. Terakhir, dalam kategori pendidikan terakhir, mayoritas responden 76 orang (61%) berlatar belakang pendidikan SMA/ sederajat, diikuti oleh 27 orang (22%) dengan pendidikan S1, 17 orang (14%) dengan pendidikan SMP/ sederajat, 4 orang (3%) dengan pendidikan SD, dan yang paling sedikit adalah 1 orang (1%) yang tidak tamat SD.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel, responden yang diambil adalah manajer, pemilik, atau pengelola UMKM dengan pemahaman dan pengetahuan yang mencukupi terkait operasional UMKM yang mereka kelola, dan UMKM di Kota Malang yang telah beroperasi minimal 1 tahun. Seluruh responden masuk dalam kategori jabatan yang diinginkan, namun ada 4 usaha yang beroperasi kurang dari 1 tahun, sehingga dihilangkan dari analisis. Maka dari itu, jumlah data yang digunakan dalam analisis data adalah 121.

Hasil Penelitian

Sebelum pemaparan hasil analisis data terlebih dahulu disampaikan evaluasi model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*).

Evaluasi Model Pengukuran (*outer model*)

Convergent Validity

Validitas konvergen diperiksa dengan melihat nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Instrumen dianggap memenuhi standar jika nilai AVE berada di atas 0,5. Berikut adalah hasil pengujian validitas konvergen:

Tabel 5. *Average Variance Extracted*

Variabel	AVE
TQM	0,509
Kinerja UMKM	0,525
SIAM	0,505

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 dapat diambil kesimpulan bahwa variabel TQM, kinerja UMKM, dan SIAM menunjukkan nilai AVE di atas 0,5. Nilai tersebut mencerminkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut dianggap valid.

Discriminant Validity

Validitas diskriminan dapat dinilai dari nilai *square root of average variance extracted* (AVEs). Validitas diskriminan instrumen terpenuhi ketika nilai akar AVE pada suatu variabel melewati nilai korelasi dengan variabel laten yang berkaitan.

Tabel 6. *Square Root of Average Variance Extracted*

Variabel	TQM	Kinerja UMKM	SIAM
TQM	(0,713)		
Kinerja UMKM	0,366	(0,725)	
SIAM	0,290	0,418	(0,710)

Sumber: Data yang diolah, 2024

Dapat dilihat dari Tabel 6 bahwa nilai akar kuadrat AVE (ditunjukkan dalam tanda kurung) untuk setiap variabel laten lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi variabel laten tersebut dengan variabel laten lainnya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator dalam variabel tersebut telah memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Composite Reliability

Cronbach's alpha dan *composite reliability* merupakan dua metode untuk menilai reliabilitas item penelitian. Kepercayaan pada item penelitian dianggap baik jika nilai keduanya masing-masing melebihi 0,70. Berikut hasil pengujian reliabilitas yang dipaparkan dalam tabel berikut:

Tabel 7. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
TQM	0,928	0,938
Kinerja UMKM	0,767	0,844
SIAM	0,934	0,942

Sumber: Data yang diolah, 2024.

Dapat dilihat dari Tabel 7 nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* pada variabel TQM, kinerja UMKM, dan SIAM lebih besar dari 0,7. Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang mengukur variabel-variabel tersebut dinyatakan memenuhi standar pengujian reliabilitas.

Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi ini mencakup pengujian kecocokan model untuk menentukan sejauh mana model tersebut sesuai dengan data yang ada. Terdapat 3 indeks pengujian dalam penelitian ini, yaitu *Average R-squared* (ARS), *Average Path Coefficient* (APC), dan *Average Variance Inflation Factor* (AVIF). Penerimaan nilai APC dan ARS tergantung pada *P-value* yang harus kurang dari 0,05, sementara AVIF diterima jika nilainya kurang dari 5. Hasil pengujian kecocokan model pada penelitian ini dicantumkan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Model Fit (goodness of fit)

ARS	APC	AVIF
0,252	0,211	1,207
<i>P-value</i> < 0,001	<i>P-value</i> = 0,004	

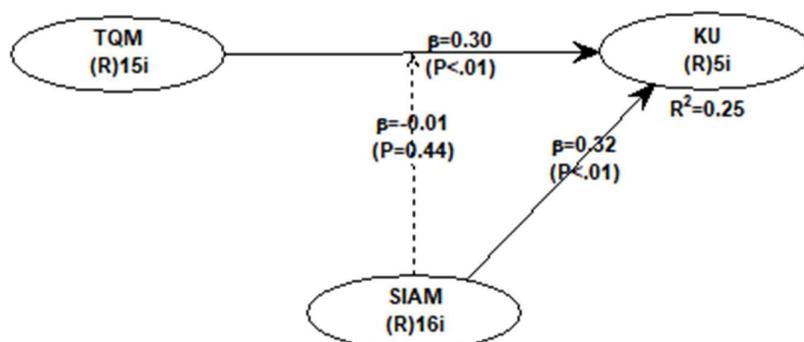
Sumber: Data yang diolah, 2024.

Berdasarkan Tabel 8 nilai ARS yang diperoleh adalah 0,252 dengan *P-value* < 0,001 dan nilai APC adalah 0,211 dengan *P-value* = 0,004. Kedua nilai *P-value* dari ARS dan APC berada di bawah batas signifikansi 0,05, sehingga dapat diterima. Selain itu, nilai AVIF sebesar 1,207, yaitu berada di bawah 5, sehingga AVIF juga dapat diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pada penelitian ini sesuai dengan data yang digunakan.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk menjabarkan arah hubungan antara variabel yang memiliki pengaruh terhadap variabel yang dipengaruhi. Metode ini melibatkan penilaian signifikansi *P-value* untuk mengevaluasi dampak antar variabel berdasarkan hipotesis yang telah diajukan. Analisis jalur (*path coefficient*) diterapkan pada model yang telah disusun untuk melakukan uji

hipotesis. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,05, setara dengan tingkat signifikansi 5%. Apabila nilai P-value $\leq 0,05$, maka hasil dianggap signifikan dan dapat diterima. Sebaliknya, jika nilai P-value $> 0,05$, maka hasil dianggap tidak signifikan dan hipotesis ditolak. Penelitian ini diukur menggunakan WarpPLS 8.0 sehingga mendapatkan hasil uji hipotesis seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Uji Hipotesis

Tabel 9 menyajikan hasil ringkasan pengujian hipotesis menggunakan model struktural. Dari tabel dapat disimpulkan total quality management (TQM) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai β sebesar 0,30 (30%). Signifikansinya terbukti dengan nilai P-value yang kurang dari 0,001, yaitu di bawah 0,005, sehingga hipotesis satu dapat diterima. Sistem informasi akuntansi manajemen (SIAM) juga berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM yang tercermin dari nilai β sebesar 0,32 (32%) dan p-value kurang dari 0,001. Dengan demikian hipotesis dua dapat diterima.

Tabel 9. Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Deskripsi	β	P-value	Keterangan
H1	TQM => Kinerja UMKM	0,30	$< 0,001$	Terdukung
H2	SIAM => Kinerja UMKM	0,32	$< 0,001$	Terdukung
H3	SIAM*TQM => Kinerja UMKM	-0,01	0,44	Tidak Terdukung

Sumber: Data yang diolah, 2024

Namun dari Tabel juga dapat disimpulkan bahwa SIAM tidak mampu memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM dengan nilai β sebesar -0,01 dan P-value sebesar 0,44. Dengan demikian hipotesis tiga ditolak. Selain itu, Gambar 1 memperlihatkan bahwa nilai R-Square (R^2) pada penelitian ini adalah 0,25. Artinya kontribusi dari variabel TQM dan SIAM terhadap kinerja UMKM adalah sebesar 25%, sedangkan 75% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel tersebut.

Pembahasan

Hasil temuan yang dipaparkan sebelumnya menyimpulkan bahwa TQM berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Malang. Artinya, implementasi TQM yang baik akan meningkatkan kinerja UMKM tersebut. Pendekatan TQM ini difokuskan pada memastikan kepuasan pelanggan, meningkatkan kualitas produk dan layanan, melakukan

perbaikan secara berkelanjutan, serta melibatkan karyawan dalam proses usaha. Dengan mengidentifikasi masalah dan mengusulkan solusi untuk meningkatkan kualitas secara berkesinambungan, UMKM dapat meningkatkan profitabilitas dan penjualan mereka. Selain itu, fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan juga akan mendorong UMKM untuk terus berinovasi dalam bisnis mereka. Inilah yang membuat TQM menjadi faktor yang dapat meningkatkan kinerja usaha. Temuan ini konsisten dengan teori RBV yang menyatakan bahwa TQM, sebagai gabungan sumber daya fisik, manusia, dan organisasi dengan keunikannya, dapat meningkatkan kinerja UMKM dan menciptakan keunggulan bersaing yang dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan hasil studi yang telah dilakukan sebelumnya oleh Rahmawati et al., (2022); Lestari et al., (2021); Eniola et al., (2019); dan Ali et al., (2020). Studi-studi tersebut mengindikasikan hubungan signifikan antara TQM dengan kinerja UMKM. Sementara itu, studi ini tidak serupa dengan temuan penelitian Surya et al., (2022) dan Mahmud et al., (2019) yang tidak menemukan dampak yang signifikan antara penerapan TQM dan kinerja UMKM.

Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa SIAM berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, semakin baik penerapan SIAM, semakin baik pula kinerja UMKM tersebut. Temuan ini menginterpretasikan bahwa mayoritas UMKM di Kota Malang telah menerapkan karakteristik SIAM yang baik. Dengan pendekatan *broadscope*, UMKM dapat memperoleh informasi terkait proyeksi masa depan dan memahami pertumbuhan pangsa pasar. Karakteristik *timeliness* memastikan ketersediaan informasi segera berdasarkan permintaan. Karakteristik *aggregation* menyediakan informasi yang dapat membantu manajer dalam analisis dan evaluasi berkelanjutan. Terakhir, pendekatan karakteristik *integration* menunjukkan bahwa UMKM telah menyusun informasi yang terkoordinasi dan dapat diakses di berbagai departemen bisnis mereka.

Penerapan karakteristik SIAM ini yang menjadi faktor dalam meningkatkan kinerja usaha. Dengan menerapkan SIAM, UMKM dapat mengoptimalkan penggunaan data dan informasi untuk pengambilan keputusan dan pengendalian yang lebih baik, serta perencanaan yang efektif terhadap operasi bisnis mereka. Temuan ini konsisten dengan teori kontingensi yang menegaskan bahwa penerapan SIAM perlu disesuaikan dengan dimensi organisasi, kondisi lingkungan, dan karakteristik khas setiap UMKM. Kemampuan UMKM dalam beradaptasi dianggap krusial untuk mencapai efektivitas dan efisiensi dalam manajemen informasi. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Fibriyani et al., (2022); Mahfud, (2021); dan Mufidah & Ghifary, (2021) yang menunjukkan hubungan signifikan antara penerapan SIAM dan kinerja UMKM.

Pengujian yang dilakukan untuk menilai apakah SIAM dapat berperan dalam memoderasi hubungan antara TQM dan kinerja menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan kata lain SIAM tidak memiliki efek moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara *Total Quality Management* dengan kinerja UMKM di Kota Malang. Meskipun TQM memiliki dampak positif terhadap kinerja UMKM, keberadaan SIAM tidak memberikan efek moderasi yang signifikan. Ini berarti bahwa, implementasi SIAM tidak secara substansial memperkuat atau melemahkan hubungan antara penerapan TQM dan kinerja UMKM. Temuan ini mencerminkan bahwa ada faktor lain di luar keberadaan SIAM yang dapat lebih dominan dalam memengaruhi kinerja UMKM. Mungkin ada aspek-aspek lain dari manajemen, struktur

organisasi, atau faktor lingkungan yang memiliki peran lebih besar dalam memoderasi hubungan antara TQM dan kinerja UMKM.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Total Quality Management terhadap Kinerja UMKM dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel moderasi. Hasil analisis SEM menggunakan WarpPLS 8.0 menginterpretasikan dari 3 hipotesis yang diajukan, 2 hipotesis terdukung dan ada 1 hipotesis tidak terdukung. Berdasarkan hasil pengolahan data, temuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Total Quality Management memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM, 2) Sistem informasi akuntansi manajemen memiliki dampak positif signifikan terhadap kinerja UMKM, 3) Sistem informasi akuntansi manajemen tidak mampu memoderasi pengaruh TQM terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan temuan dan diskusi dalam penelitian ini, disarankan bagi peneliti berikutnya untuk melakukan studi komparatif dengan UMKM di daerah atau kota lain. Perbandingan ini dapat memberikan pemahaman lebih terkait berbagai aspek yang memberikan dampak pada kinerja UMKM, dan sejauh mana temuan di Kota Malang dapat diterapkan pada konteks yang berbeda. Diharapkan peneliti berikutnya juga dapat mengeksplorasi masalah yang lebih spesifik untuk mengembangkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi kinerja UMKM. Adapun penelitian ini memiliki keterbatasan jumlah sampel yang mungkin membatasi representasi dari berbagai sektor UMKM. Selain itu, studi ini hanya dilakukan pada periode waktu tertentu, sehingga tidak merepresentasikan dinamika atau perubahan sepanjang waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, G. A., Hilman, H., & Gorondutse, A. H. (2020). Effect of Entrepreneurial Orientation, Market Orientation and Total Quality Management on Performance: Evidence From Saudi SMEs. *Benchmarking: An International Journal*, 27(4), 1503–1531. <https://doi.org/10.1108/BIJ-08-2019-0391>
- Alliyah, S., & Dewi, N. G. (2023). The Impact of Management Accounting System on SME's Performance. *Proceedings of the 3rd Borobudur International Symposium on Humanities and Social Science 2021 (BIS-HSS 2021)*, 628–633. https://doi.org/10.2991/978-2-494069-49-7_103
- Andriani, S., Prajawati, M. I., Setiani, & Nawirah. (2023). Pendampingan Desain Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Berbasis Microsoft Excel pada UMKM Pia RB Pasuruan. *EDUABDIMAS: Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat* 2(4), 272–279.
- Chenhall, R. H., & Morris, D. (1986). The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on the Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review* 61(1), 16–35.
- Dorf, R. C., & Raitanen, M. (1997). The Balanced Scorecard Translating Strategy In Action - Robert S. Kaplan and David P. Norton (Boston, MA: Harvard Business School Press, 321 pp., 1996). *IEEE Transactions on Engineering Management* 44(3), 379–384. <https://doi.org/10.1080/02589340903018005>
- Eniola, A. A., Olorunleke, G. K., Akintimehin, O. O., Ojeka, J. D., & Oyetunji, B. (2019). The Impact of Organizational Culture on Total Quality Management in SMEs in Nigeria. *Heliyon*, 5. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2019.e02293>

- Fibriyani, V., Mufidah, E., Sulistyowati, S., Pudyaningih, A. ratna, Hastari, S., & Mashuri, M. (2022). The Effect of Management Accounting Information Systems and Internal Business Process on the Performance of MSME's in Pasuruan. *International Social Sciences and Humanities* 1(1), 121–129. <https://doi.org/10.32528/iss.v1i1.39>
- Frima, R., & Surya, F. (2018). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM di Kota Padang. *Akuntansi Dan Manajemen* 13(1), 93–111. <https://doi.org/10.30630/jam.v13i1.33>
- Gandari, H. Y. (2018). Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen yang Berdampak terhadap Kinerja Manajerial. *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)* 2(1), 16–31.
- Goetsch, D. L., & Davis, S. (2014). Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality 7th Edition. In *Case Studies in Work, Employment and Human Resource Management*.
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2023). Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R. In *Structural Equation Modeling: a Multidisciplinary Journal* 30(1).
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- January, T. A., & Sundari, S. A. (2023). The Influence of Total Quality Management (TQM) and Characteristics of Management Accounting Information Systems on Managerial Performance. *Jurnal Akuntansi, Audit, dan Sistem Informasi Akuntansi* 7(2), 389–399.
- Kaplan, R. S., & Norton, D. P. (1996). Focusing your Organization on Strategy—with the Balanced Scorecard, 2nd Edition. *Harvard Business Review*, 37–48.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2023). *Dorong UMKM Naik Kelas dan Go Export, Pemerintah Siapkan Ekosistem Pembiayaan yang Terintegrasi*. Ekon.Go.Id. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5318/dorong-umkm-naik-kelas-dan-go-export-pemerintah-siapkan-ekosistem-pembiayaan-yang-terintegrasi>
- Kristianto, A. (2023). *Kondisi UMKM Di Kota Malang*. Goodnewsfromindonesia.Id. <https://www.goodnewsfromindonesia.id/2023/01/05/kondisi-umkm-di-kota-malang>
- Kurniawati, E. P., & Meilianantani, A. (2016). Effect Analysis of the Use of Accounting Information, Managerial Performance and Employee Performance Towards SMEs. *Journal of Administrative and Business Studies* 2(3), 131–142.
- Lestari, D. A., Savitri, E., & Natariasari, R. (2021). Kinerja UMKM Ditinjau dari Budaya Organisasi, Orientasi Kewirausahaan, Manajemen Kualitas Total, dan Modal Sosial. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini* 2(2), 217–238.
- Lestari, N. A., Jabid, A. W., & Rajak, A. (2022). Pengaruh Total Quality Management (TQM) terhadap Kinerja UMKM yang dimediasi Komitmen Organisasional Studi pada UMKM Kota Ternate. *E-QIEN: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 11(3), 534–542.
- Lestari, S. P., & Sutrisna, A. (2021). Analisis Kinerja Operasi pada Masa Pandemi Covid-19

- dengan Penerapan Total Quality Management (TQM) dan Supply Chain Management (SCM) di UMKM Kota Tasikmalaya. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 12(2), 164–169.
- Mahfud, Y. (2021). Efek Moderasi Strategi Organisasi pada Pengaruh Competitive Environment dan Sistem Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Organisasi (Studi pada UKM di Kabupaten Wonosobo). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology (JEMATech)* 4(1), 77–87.
- Mahmud, N., Hilmi, M. F., Mustapha, Y. A. A., & Karim, R. A. (2019). Total Quality Management and SME Performance: The Mediating Effect of Innovation in Malaysia. *Asia-Pacific Management Accounting Journal* 14(1), 201–217.
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Budaya Organisasi terhadap Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Dampaknya pada Kinerja Manajerial (Studi pada Kopaga Warga Desa Sangkanhurip). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)* 2(1), 104–125.
- Mawuntu, P. S. T., & Aotama, R. C. (2022). Pengukuran Kinerja UMKM Berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) Metode Balanced Scorecard. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)* 21(1), 72–83.
- Mufidah, E., & Ghifary, M. T. (2021). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja UMKM melalui Locus of Control. *Media Mahardika* 19(2), 352–360.
- Muharam, D. R. (2017). Penerapan Konsep Resources-Based View (RBV) dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi* 14(1), 82–95.
- Nugraha, A. A., Khoerunnisa, S. N., & Prihasti, D. A. (2021). Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen untuk Meningkatkan Kinerja UMKM pada Sentra Kaos Surapati Bandung. *ProBank: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan* 1(1), 58–65.
- Otley, D. T. (1980). The Contingency Theory of Management Accounting: Achievement and Prognosis. *Accounting, Organizations and Society* 5(4), 413–428.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021. (n.d.). *Kemudahan, Pelindungan, dan Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah*.
- Rahmawati, D., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2022). Pengaruh TQM terhadap Kinerja UMKM dengan Mediasi Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing* 3(2), 289–312.
- Rochayatun, S., . S., & Bidin, R. (2022). Mode of Entry Strategy on SMEs Internationalization in East Java: A Review of Literature. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting* 22(15), 20–32.
- Sholihin, M., & Ratmono, D. (2020). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis*.
- Supratiningrum, S., & Lukas, A. D. (2021). Sistem Informasi Akuntansi Manajemen, Pengendalian Manajemen terhadap Kinerja Manajerial dengan Variabel Moderating

- Teknologi Informasi. *Owner* 5(1), 174–185.
- Surat Edaran Kota Malang Nomor 5. (2021). Surat Edaran Nomor 5 Tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Pelaku Ekonomi Kreatif dalam Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Kota Malang melalui Aplikasi Jatim Bejo dan Bela Pengadaan.
- Surya, R. A. S., Afifah, U., Khoiriyah, M., & Oktari, V. (2022). Impact of Entrepreneurship Orientation, Innovation, Market Orientation and Total Quality Management on SME Performance. *International Journal of Organizational Behavior and Policy* 1(1), 37–50.
- Susanti, N., Yusriwati, & Hapsari, S. U. (2022). Pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen, Pengetahuan Akuntansi dan Kepribadian Kewirausaha terhadap Kinerja UMKM di Tembilahan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 11(2), 130–140.
- Tangdialla, A. R., Kalangi, L., & Pinatik, S. (2021). Pengaruh Budaya Organisasi dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada Kantor Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Manado. *LPPM Bidang EkoSosBudKum* 5(1), 34–48.
- Wernefelt, B. (1984). A Resource-Based View of the Firm. *Strategic Management Journal* 5(2), 171–180.
- Wibowo, E. W. (2017). Kajian Analisis Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *Jurnal Lentera Bisnis* 6(2), 25–43. <https://doi.org/10.34127/jrlab.v6i2.188>
- Wijaya, H. (2021). Pengaruh Desentralisasi dan Ketidakpastian Tugas terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. *JAK (Jurnal Akuntansi) : Kajian Ilmiah Akuntansi* 8(1), 122–141.
- Yulyana. (2017). Pengaruh Ketidaktahuan Lingkungan terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen serta Dampaknya terhadap Kinerja Manajerial (Studi Kasus pada CV. Primary Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi (JASa)*, 2(1), 119–133.
- Zahrah, A. F., & Nugraha, A. A. (2022). Pengaruh Penerapan Total Quality Management terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Coblong, Bandung. *Indonesian Accounting Literacy Journal* 02(02), 404–411.